

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia diperkirakan bahwa Indonesia berada pada posisi negara nomor empat terbesar di dunia dalam hal jumlah penduduk. Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2022 sebanyak 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibanding Agustus 2021. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,83 persen poin. (BPS, 2022). Dimana besarnya jumlah penduduk memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif jika ditinjau dari segi pasar untuk menopang perkembangan industri di dalam negeri dan dapat menjadi kekuatan yang besar, jika sumber daya manusianya dikembangkan secara tepat. Disisi lain dapat pula berdampak negatif yang menyebabkan pemerintah dan masyarakat Indonesia menghadapi berbagai permasalahan sosial ekonomi yang sangat signifikan seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan lainnya (Jamu, 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa jumlah pengangguran paling tinggi berasal dari lulusan perguruan tinggi. Banyaknya angka pengangguran disebabkan oleh minimnya jiwa kewirausahaan masyarakat (Jamu, 2018). Kecenderungan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan untuk mendapatkan

pekerjaan yang aman. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara.

Dunia kerja makin menjadi sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja terus meningkat. Adanya pengangguran dalam anggota keluarga merupakan masalah bagi anggota keluarga lain. Oleh sebab mereka terpaksa menanggung beban hidup anggota keluarga yang menganggur. Secara luas, ini juga berarti pengangguran yang disebabkan ketiadaan lapangan pekerjaan akhirnya menjadi tanggungan masyarakat juga. Pengangguran ini bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar (Taufik, 2018).

Pengangguran di Indonesia masih sulit untuk diatasi disebabkan dari banyaknya pelamar pekerjaan dibandingkan lapangan pekerjaan yang ada. Kondisi yang dihadapi ini akan semakin diperburuk jika setiap individu hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) yang dapat menampung beberapa pegawai melalui wirausaha. Banyak lulusan perguruan tinggi yang lebih memfokuskan diri untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan. Banyak juga dari mereka yang menunda kelulusan karena merasa belum siap untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan, dari pada menyiapkan diri untuk membuka usaha baru (Putra, 2018). Untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan ini, muncul solusi yang dianggap terbaik, yaitu wirausaha. Kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu

banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi.

Masalah-masalah di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Menurut Alma (2011) bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi (Taufik, 2018).

Menurut Suharti dan Sirine (2011) dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Peneliti melakukan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 30 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 UNIMED pada Variabel Y (Minat Berwirausaha) menemukan bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha masih tergolong rendah, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1**Data Observasi Awal Variabel Y (Minat Berwirausaha)**

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1.	Menjadi seorang Wirausaha adalah keinginan dari dalam diri saya.	8	26,7%	22	73,3%
2.	Semua hal yang berkaitan dengan kewirausahaan menarik perhatian saya	11	36,7%	19	63,3%
3.	Saya akan merasa lebih dihargai jika mempunyai usaha sendiri	9	30%	21	70%
4.	Saya memiliki rasa percaya diri yang baik ketika menjalankan sebuah usaha	8	26,7 %	22	73,3%
5.	Dengan berwirausaha saya lebih bisa mengembangkan ide kreatif saya	12	40%	18	60%

Sumber : Hasil Observasi Awal Prodi Pendidikan Ekonomi 2018 (2022)

Berdasarkan tabel 1.1, observasi awal yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 diperoleh bahwa minat berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jawaban responden dalam angket. Dimana terdapat 73,3% atau 22 orang dari 30 responden yang menjawab bahwa mereka tidak punya keinginan untuk menjadi seorang Wirausaha, 63,3% atau 19 orang dari 30 responden yang menjawab bahwa mereka segala hal yang berkaitan dengan kewirausahaan tidak menarik keinginan mereka untuk menjadi seorang wirausaha, 70% atau 21 orang dari 30 responden tidak setuju apabila menjadi seorang wirausaha akan lebih dihargai 73,3% atau 22 orang dari 30 responden merasa kurang percaya diri untuk menjalankan sebuah usaha, 60% atau 18 orang dari 30 responden merasa belum bisa mengembangkan ide kreatifnya untuk menjalankan sebuah usaha. Berdasarkan wawancara singkat, mahasiswa berpendapat bahwa dengan bekerja disuatu institusi atau perusahaan akan lebih terjamin dengan adanya pendapatan yang menetap setiap bulannya. Sehingga kebutuhan merekapun akan lebih tercukupi.

Menurut (Suharti & Sirine, 2011 1:125) mengatakan bahwa Minat berwirausaha pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pendidikan kewirausahaan, Ekspektasi pendapatan dan dukungan orangtua. Pendidikan kewirausahawan merupakan salah satu hal yang penting. Mahasiswa membutuhkan pendidikan kewirausahaan yang lebih, dengan memberikan penjelasan yang lebih menarik untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahawan akan memberikan bekal dalam memulai, menjalankan, dan mempertahankan kelangsungan usahanya dari resiko-resiko yang mungkin terjadi. Sehingga keberadaannya mendorong intensi atau niat berwirausaha seseorang (Ambarriyah, 2019).

Mata Kuliah Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib terutama pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 di Universitas Negeri Medan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 30 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 UNIMED pada Variabel X₁ (Pendidikan Kerwirausahaan) diperoleh data, yang dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2
Data Observasi Variabel X₁ (Pendidikan Kewirausahaan)

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Saya suka mengeksplorasi hal hal baru	8	26,7 %	22	73,3%
2	Saya merasa menjadi wirausaha tidak memiliki resiko yang besar	9	30%	21	70%
3	Saya mampu menciptakan dan mencoba ide baru	10	33,3%	20	66,7%
4	Saya mampu bersosialisasi dengan orang baru	11	36,7%	19	62,1%
5	Saya memiliki pengetahuan tentang Kewirausahaan	12	40%	18	60%

Sumber : Hasil observasi awal Prodi Pendidikan Ekonomi 2018 (2022)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan mahasiswa tentang Pendidikan kewirausahaan masih rendah. Dapat dilihat bahwa 73,3% atau 22 orang dari 30 responden bahwa mahasiswa kurang suka mengeksplorasi hal-hal baru, disebabkan rasa kurang percaya diri dan kecilnya keberanian untuk menjalankannya. 70% atau 21 orang dari 30 responden mahasiswa beranggapan tidak setuju bahwa wirausaha tidak memiliki resiko yang besar. Mahasiswa mengatakan ada banyak resiko yang akan dihadapi dalam berwirausaha, dari sisi persaingan, rugi dan untung, dan lainnya. Sebesar 66,7% atau 20 orang dari 30 responden mahasiswa kurang mampu menciptakan dan mencoba ide baru. Ini disebabkan dalam menciptakan dan mencoba ide baru harus benar-benar matang agar meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Sebesar 62,1% atau 19 orang dari 30 responden mahasiswa juga kurang mampu bersosialisasi dengan orang baru, karena kurang cukup keberanian. Begitu juga dengan pernyataan Saya memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, Adapun jawaban dari mereka yaitu tidak setuju sebesar 60% atau 18 orang dari 30 responden, Karena mereka merasa kurang cukup memahami pembelajaran Pend. kewirausahaan.

Selain itu, Ekspektasi pendapatan juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diaharapkan, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan yang diharapkannya (Syintia, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 30 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 UNIMED pada Variabel X₂ (Ekspektasi Pendapatan) diperoleh data, yang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1. 3
Data Observasi Variabel X₂ (Ekspektasi Pendapatan)

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Pendapatan yang tinggi merupakan alasan saya untuk berwirausaha	9	30 %	21	70%
2	Apabila saya menjadi seorang wirausaha saya pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi	8	26,7%	22	73,3%
3	Kebutuhan hidup akan lebih terjamin jika menjadi seorang wirausaha	10	33,3%	20	66,7%
4	Dengan berwirausaha saya akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas	11	36,7%	19	63,3%
5	Dengan berwirausaha saya dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terduga	12	40%	18	60%

Sumber : Hasil observasi awal Prodi Pendidikan Ekonomi 2018 (2022)

Berdasarkan tabel 1.3, masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha tersebut masih rendah dan tidak menentu, sehingga menimbulkan rasa takut untuk berwirausaha. Ini didukung oleh sebanyak 70% atau

21 orang dari 30 responden beranggapan tidak setuju bahwa pendapatan yang tinggi menjadi alasan saya menjadi wirausaha. Ini disebabkan bahwa mahasiswa mengetahui bahwa dalam berwirausaha akan menghadapi berbagai resiko yang salah satunya yaitu naik turunnya pendapatan yang diperoleh. Ini didukung dengan pernyataan sebesar 73,3% atau 22 orang dari 30 responden mahasiswa beranggapan menjadi seorang wirausaha tidak selalu memperoleh pendapatan yang tinggi. Begitu juga, sebesar 66,7% atau 20 orang dari 30 responden mahasiswa tidak setuju bahwa kebutuhan hidup akan terjamin jika menjadi seorang wirausaha.

Selain itu, sebesar 63,3% atau 19 orang dari 30 responden mahasiswa menjawab tidak setuju bahwa berwirausaha akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas. Ini dikarenakan mereka beranggapan tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi. Sehingga sebesar 60% atau 18 orang dari 30 responden mahasiswa juga beranggapan tidak bisa menjamin pendapatan yang diperoleh akan selalu bisa memenuhi kebutuhan yang tidak terduga.

Faktor lainnya yang juga sangat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu dukungan orangtua. Dukungan orangtua menjadi peranan penting sebagai dorongan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang yang menjadi modal awal dalam berwirausaha. Dukungan orangtua sebagai pembentukan awal terbentuknya kepribadian dan salah satu unsur dari kepribadian itu sendiri ialah minat.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 30 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 UNIMED pada Variabel X₃ (Dukungan Orangtua) diperoleh data, yang dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1. 4
Data Observasi Variabel X₃ (Dukungan Orangtua)

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Orangtua saya mendukung saya untuk menjadi seorang wirausaha	8	26,7%	22	73,3%
2	Orangtua saya memaparkan tokoh-tokoh wirausaha yang sukses dalam Berwirausaha	9	30%	21	70%
3	Orangtua saya memberikan gambaran bahwa saya dapat mencapai kehidupan layak dimasa yang akan datang	11	36,7%	19	63,3%
4	Orangtua saya menyediakan tempat untuk saya berwirausaha	9	30%	21	70%
5	Orangtua memberikan modal kepada saya untuk berwirausaha	10	33,3%	20	66,7%

Sumber : Hasil observasi awal Prodi Pendidikan Ekonomi 2018 (2022)

Kewirausahaan seharusnya juga diajarkan dalam keluarga melalui peran orangtua yang menjadi teladan atau panutan bagi anak yang akan membentuk karakter, kecerdasan emosional, keterampilan, kepribadian yang baik, dan memberi pengaruh positif untuk anaknya. Orangtua seperti ini cenderung mendukung serta mampu mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Dengan begitu anak yakin dan percaya diri untuk menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan untuk mengembangkan potensi dan minat pada anak dalam berwirausaha karena dengan orangtua sendiri kita dapat berdiskusi dengan bebas dibandingkan dengan orang lain (Periera dkk, 2017).

Menurut Mappiare (2008) bahwa minat, cita-cita dan pemilihan jabatan, pola kebutuhan siswa dipengaruhi oleh orang tuanya. Namun hasil temuan dilapangan bahwa kebanyakan orangtua menginginkan anaknya untuk menjadi PNS. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak. Temuan dilapangan juga menunjukkan bahwa

masih banyak mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan yaitu sebesar 73,3% atau 22 orang dari 30 responden. Sementara 70% atau 21 orang dari 30 responden tidak mendapat pemaparan mengenai tokoh tokoh yang sukses dalam berwirausaha. Hal ini berdampak pada minat mahasiswa untuk memulai usaha, Padahal dengan pemaparan mengenai tokoh tokoh yang sukses dalam berwirausaha dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha dan sangat berperan penting dalam kemajuan diri anak. dimana kedua hal tersebut dapat menciptakan rasa semangat, percaya diri, serta kemampuan anak dalam menjalankan hal-hal yang akan ia penuhi terutama dalam berwirausaha. Selain itu, sebesar 63,3% atau 19 orang dari 30 responden bahwa orangtua memberikan gambaran bahwa saya dapat mencapai kehidupan layak dimasa yang akan datang. Hal ini berdampak pada minimnya minat mahasiswa dalam terjun ke dunia usaha. 70 % atau 21 orang dari 30 responden orangtua tidak menyediakan tempat untuk berwirausaha, Dan 66,7% orangtua tidak memodali anaknya untuk berwirausaha, apabila keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Dukungan Orangtua Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi

stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

2. Bagaimana dampak wawasan yang didapatkan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha rendah, tidak menentu, sehingga menimbulkan rasa takut untuk berwirausaha.
4. Kurangnya dukungan orangtua kepada anaknya untuk berwirausaha karena kebanyakan orangtua lebih mendukung anaknya menjadi PNS daripada berwirausaha.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Bewirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Bewirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Minat Bewirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah ada pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan,

dan Dukungan Orangtua terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang ada, permasalahan masih cukup luas. Agar penelitian lebih terarah maka dilakukan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan kewirausahaan yang diteliti adalah pengetahuan Kewirausahaan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2018.
2. Ekspektasi Pendapatan yang diteliti pada penelitian ini adalah harapan tinggi rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh jika Mahasiswa Pendidikan Ekonomi berwirausaha.
3. Dukungan Orangtua yang diteliti adalah seberapa besar dukungan keluarga atas niat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 dalam berwirausaha.
4. Minat Berwirausaha yang diteliti adalah seberapa besar Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018.
5. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat

Bewirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Minat Bewirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Dukungan Orangtua terhadap Minat Bewirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi pihak universitas, memberikan informasi yang bermanfaat dan sebagai evaluasi bagi pengelola Pendidikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.
- b. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Dukungan Orangtua terhadap minat bewirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan mengenai pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Dukungan Orangtua terhadap minat bewirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.